

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PHONIC LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Hasanudin¹, Irfandi Idris², Faisal Eka Mahendra³, Rezkiah Hartanti⁴, Ruslan Hasyim⁵

^{1,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

hasanuddinmr@um-sorong.ac.id¹, irfandiiris@um-sorong.ac.id²,

faisalekamahendra132@gmail.com³, rezkiahrafka89@gmail.com⁴, ruslanruse89@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-05-2024

Disetujui: 18-09-2024

Kata Kunci:

Kemampuan Literasi;
Membaca;
Pembelajaran Fonik

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong melalui metode pembelajaran fonik dalam meningkatkan literasi membaca. Pemahaman terkait bacaan dalam proses belajar terhambat karena kurangnya kemampuan siswa dalam literasi membaca. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya hasil capaian belajar siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 28. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa 67,75 dengan presentase ketuntasan klasikal 71,72%. Sementara dalam siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 82,61 dengan presentase ketuntasan klasikal 79% yang masuk keagori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan literasi membaca siswa melalui metode pembelajaran fonik pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong.

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at SD Muhammadiyah Malawili, Sorong Regency, through the phonics teaching method to enhance reading literacy. Understanding related to reading in the learning process is hindered due to the lack of students' reading literacy skills. This is indicated by the low student achievement with a very low Minimum Mastery Criterion (MMC). This research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with a research procedure involving planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in two cycles, with the research subjects being 28 second-grade students. The results of this study show that in the first cycle, the average student learning outcome was 67.75, with a classical completeness percentage of 71.72%. Meanwhile, in the second cycle, the average student learning outcome reached 82.61, with a classical completeness percentage of 79%, categorized as high. From this data, it can be concluded that there is an improvement in students' reading literacy through the phonics teaching method among second-grade students at SD Muhammadiyah Malawili, Sorong Regency.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan saat ini semakin pesat dan kebutuhan tentang pendidikan sangat penting untuk kita laksanakan agar manusia bisa mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Beragam pembelajaran yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan baik dari sisi pendidikan, pengajaran, siswa, masyarakat maupun orangtua. Literasi adalah salah satu pembelajaran yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini dimana dalam pembelajaran literasi ini

mampu membuat perubahan pada sistem pendidikan yang lebih produkti, inovatif serta mengacu pada kreavitas diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Literasi saat ini membantu *stakeholder* dalam meningkatkan kemampuan individual serta memberikan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan. Rendahnya minat baca siswa seringkali berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan sehingga kualitas diri individu ketika tidak mendapatkan informasi yang memadai untuk mengembangkan kompetensi diri. Kemampuan

literasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 saat ini, karena dengan berliterasi seseorang akan mampu memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang diterimanya (Gogahu & Prasetyo, 2020)

Kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca juga menjadi indikator yang berdampak pada kemampuan literasi siswa (Munawaroh, 2022). Peningkatan keterampilan membaca awal siswa memerlukan dukungan media yang kreatif. Kebutuhan siswa akan memengaruhi pilihan media yang digunakan mempertimbangkan tingkat siswa pada kategori rendah, media yang digunakan adalah media yang aktif-interaktif untuk merangsang minat dan memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca (Adnyana et al., 2023).

Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa. Data dari PISA (2012) di dalam Assessment Framework, menyatakan bahwa literasi sains dan matematika anak-anak Indonesia, peserta didik usia 15 tahun berada di ranking ke 38 dari 40 negara peserta. Untuk literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara. Sedangkan data dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS, 2010) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang diikuti 45 negara atau negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (Harahap et al., 2022)

Menanggapi hasil kajian tersebut, menurut Harianto (2014), Orientasi PISA, OECD, PIRLS dan lain-lain adalah lebih memperhatikan apa yang dapat dilakukan siswa dari pada apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk literasi (Juliana et al., 2023).

Kondisi ini diperkuat oleh data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru

mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. (Pratiwi, 2021) pernah membandingkan budaya baca di kalangan pelajar saat ini. Ia menyebutkan, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku. Taufiq Ismail menyebut kondisi ini dengan istilah "tragedi nol buku", yaitu generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis. Gerakan Indonesia Membaca, merupakan ikhtiar kolektif bangsa ini dalam memberantas generasi nol buku.

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat

(Abidin et al., 2021) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara nyata telah menumbuhkan kebiasaan literasi di sekolah. Meskipun demikian, kebiasaan literasi yang selama ini dicapai baru merupakan tahap pertama pelaksanaan GLS. Guna melaksanakan GLS pada tahap kedua dan ketiga, masih diperlukan upaya nyata terutama dalam hal menentukan strategi pembelajaran dan penilaian literasi. Literasi adalah aktivitas atau gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran (Amri & Rochmah, 2021); (Fikriyah et al., 2020). Menurut (Nuraisyah et al., 2023) Gerakan Literasi sekolah (GLS) yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan siswa untuk membaca buku walau hanya selembat. Hanya saja tidak semua sekolah mampu menjalankan GLS

dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan GLS.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong, diperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tahun ajaran 2023/2024 pada semester II masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dari 28 orang siswa, hanya 7 orang yang memenuhi KKM sedangkan 21 orang siswa belum memenuhi KKM dengan nilai 67,75%. Hal ini terjadi, karena guru belum memaksimalkan pembelajaran dengan model atau metode pembelajaran yang menarik hanya mengandalkan cara mengajar menggunakan metode ceramah. Cara mengajar guru yang kurang inovatif memberikan dampak pada hal kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi pelajaran yang menyebabkan siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan, dan perlu menjadi pertimbangan guru untuk mencari solusi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran. Bertolak dari tujuan tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses literasi membaca disekolah khususnya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Metode fonik adalah medium yang valid untuk dikembangkan guna mendukung keterampilan membaca awal siswa di sekolah terutama dalam kegiatan yang merangsang pengucapan fonem dan pengenalan huruf sesuai dengan alfabet Indonesia. Metode ini berfokus pada pengajaran hubungan antara bunyi dan huruf, memungkinkan anak-anak untuk mengenali, membaca, dan mengeja kata-kata dengan lebih efektif. (Hildayanti et al., 2023).

Penggunaan metode pembelajaran fonik mampu mengatasi masalah literasi baca dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian Westhisi, menemukan bahwa metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Inggris anak usia dini dapat membantu guru untuk memperkenalkan konsep bunyi huruf yang merupakan pondasi awal dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris (Westhisi, 2019). Penelitian Erdi mengemukakan penggunaan metode fonik melalui animasi powerpoint memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca anak. (Erdi, 2022). Penelitian Norfienti, peningkatan kemampuan membaca yang dilakukan anak melalui metode fonik,

Anak Usia pada rentang usia 0-8 tahun mampu menguasai pembelajaran dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkarannya (Norfienti, 2019). Penelitian Putri bahwa dengan diberikannya metode fonik untuk penurunan tingkat keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun ada pengaruh, karena terjadi peningkatan skor tingkat keterampilan berbicara kategori speech delay berat (Putri et al., 2021).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Ariyanti, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di kelas I SD Negeri 187/I Teratai melalui penggunaan metode fonik Hasil penelitian ini pada pra tindakan diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 40,18% dan rata-rata kemampuan membaca sebesar 55,38 dengan ketuntasan klasikal 0%, siklus I diperoleh peningkatan rata-rata hasil observasi sebesar 61% dan rata-rata kemampuan membaca 65,04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 72,28% dan rata-rata kemampuan membaca sebesar 73,11 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%. (Tiani et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik. Hal tersebut ditandai dengan hasil uji t yang menunjukkan H1 diterima karena thitung > ttabel. Sedangkan hasil uji n-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kategori sedang dan kelas kontrol memiliki kategori rendah.

(Saragih & Widayat, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi sebanyak 11 sesi, subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca gabungan suku kata (KVKV) disertai dengan motivasi intrinsik pada kegiatan membaca yang dapat diukur melalui peningkatan nilai yang diberikan pada kemampuannya dan peningkatan waktu yang digunakan selama pilihan bebas. (Anggraeni et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan Bahasa Inggris antara anak yang belajar menggunakan metode *Jolly Phonics* dengan anak yang belajar secara konvensional pada anak kelompok B TK Mahardika ($F = 4,871$ dengan $p < 0,05$), (2) terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan Bahasa Inggris antara anak yang belajar menggunakan metode *Jolly Phonics* dengan anak yang belajar secara

konvensional pada anak kelompok B TK Mahardika ($F= 25,780$ dengan $p < 0,05$), (3) secara simultan terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dan menulis permulaan bahasa Inggris antara anak yang belajar menggunakan metode *Jolly Phonics* dengan anak yang belajar secara konvensional pada anak kelompok B TK Mahardika.

(Fonetik & Terhadap, n.d.). *The results of this study indicate that the difference in the average score of students before and after using the phonics method reached a difference of 55.89, where the initial, middle score was 7.22, and the average post-treatment score was 63.11. The difference in the mean scores was tested using a paired sample t-test with a significance value of $0.00 < 0.05$, which means that the use of the phonics method for nine fourth-grade students significantly affected students' beginning reading ability. Therefore, the results of this study can be used as an alternative to solving student problems in Aşwat learning by educators, which has implications for increasing students' reading skills at the beginning level.* (Adli, 2022) Kemampuan mengatasi masalah (coping strategy) dapat dikembangkan oleh setiap anak disleksia, karena pada dasarnya anak disleksia memiliki intelegensia yang normal. Salah satu metode terapi yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan baca penderita disleksia adalah fonik. Fonik membantu anak belajar membaca dengan cara mengembangkan kemampuan untuk mengenal huruf, mengenal suara, dan membuat hubungan antara keduanya. Ini berbeda dengan metode belajar membaca tradisional yang lebih fokus pada susunan huruf demi huruf, arti kata, serta kurang menekankan penggunaan lisan.

Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam literasi baca yang berorientasi pada metode pembelajaran fonik siswa SD Muhammadiyah Malawaili Kabupaten Sorong.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suyanto dalam (Nurulanningsih, 2023) mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari - hari

di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar- benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas II SD Muhammadiyah Malawili Sorong yang berjumlah 28 orang, dengan siswa perempuan berjumlah 12 dan siswa laki-laki berjumlah 16 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Tagart. Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah PTK dapat dilihat pada gambar berikut. (a) Perencanaan (*Planning*) Dalam kegiatan perancangan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model problem based learning serta media pembelajaran papan kalimat fakta dan opini sebagai bahan untuk penelitian, (b) Pelaksanaan (*Action*) Berpedoman dari perencanaan tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan (action) melalui proses tindakan pembelajaran dengan penerapan model problem based learning, (c) Pengamatan (*Observation*) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan diawasi oleh guru pamong melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan terhadap kesesuaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan model problem based learning dan pengamatan terhadap siswa mulai dari aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan dan (d) Refleksi (*reflection*) Setelah data terkumpul, peneliti berkolaborasi dengan guru mendeskripsikan data hasil pelaksanaan siklus. Apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan perbaikan dengan alur yang sama sampai memenuhi target yang ditentukan. Untuk menganalisis data kemudian disesuaikan dengan kriteria yang menjadi acuan adanya peningkatan atau tidak dalam kegiatan penelitian PTK seperti yang tercantum pada skala likert pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori ketercapaian

Interval	Kriteria
75-100	Baik
65-74	Cukup baik
35-64	Kurang Baik
0-34	Kurang

(Sumber: Sukardi 2003:26)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Data

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong, dengan hasil observasi awal ditemukan permasalahan terkait literasi membaca siswa yang rendah, dimana nilai yang diperoleh siswa banyak yang belum memenuhi KKM. Pembelajaran siklus I dan II Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong, dengan hasil observasi awal ditemukan permasalahan terkait literasi membaca siswa yang rendah, dimana nilai yang diperoleh siswa banyak yang belum memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan guru sehingga memberikan dampak pada hal kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi pelajaran yang menyebabkan siswa kurangnya literasi dan lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran kelas dan cenderung diam saat diberikan pertanyaan. Nilai rata-rata hasil siklus 1 siswa pada pretest dan posstest tidak jauh berbeda yaitu rata-rata 46.35 dan 67.50. Berdasarkan nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas II masih di bawah KKM (≥ 75) yang telah ditetapkan, Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa literasi membaca dikelas II SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong termasuk dalam kriteria kurang. Pembelajaran pertemuan kali ini guru memberikan soal *posttest* yang sama dengan soal *pretest* dikelas guna untuk mengetahui hasil nilai soal tersebut. Setelah soal dibagikan guru memulai pelajaran dengan metode seperti biasanya guru menjelaskan dan murid mendengarkan apa yang disampaikan guru, mungkin cara pembelajaran seperti ini masih tradisional karna murid hanya sebagai pendengar, tetapi guru melakukan ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar yang menggunakan metode. Setelah pembelajaran hampir selesai guru memberikan soal yang sama dengan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai siswa yang belajar menggunakan model tradisional dan akan membandingkan hasilnya dengan kelas yang diterapkan pada metode fonik.

b. Deskripsi Data Hasil Literasi Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 95 dan nilai terendah 67.75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 82.61. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61. Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* dan *posttest* dikedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan metode fonik terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu siklus 1 yaitu 67.75 dan siklus 2 yaitu 82.61. Pengaruh signifikan pada siklus 2 dengan menggunakan metode pembelajaran fonik.

Berdasarkan hasil pada penelitian tindakan kelas ini, melalui pengamatan hasil literasi membaca siswa melalui metode pembelajaran fonik didapatkan hasil yang signifikan dengan persentase peningkatan sebesar 31.85% hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian SD Muhammadiyah Malawili

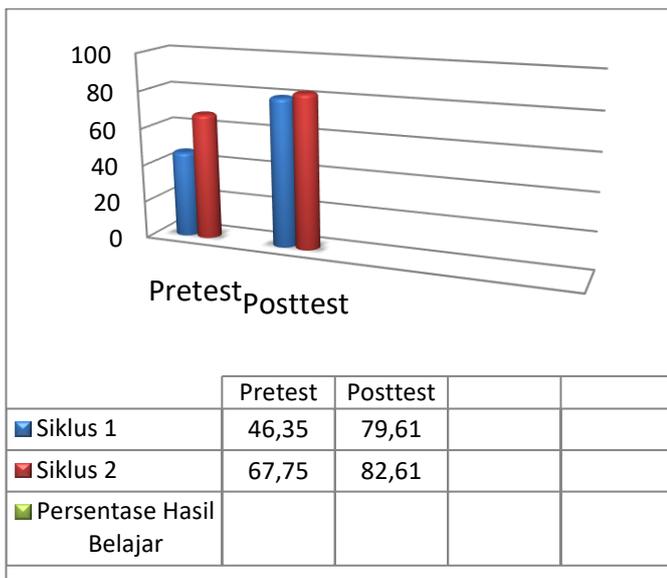
Data	Nilai rata-rata	Ketuntasan	Keterangan
Prasiklus	50.75%	53,57%	Perlu Bimbingan
Siklus 1	67.75%	71,72%	Perlu Bimbingan
Siklus 2	82.61%	79.61%	Baik

Data dari tabel 1. pada prasiklus yang diperoleh dari hasil nilai harian peserta didik memperoleh nilai rata-rata 50,75 dengan kriteria perlu bimbingan dengan ketuntasan belajar sebesar 53,57% atau 12 peserta didik yang tuntas. Dalam pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran fonik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan perencanaan, langkah

selanjutnya yaitu tindakan, pelaksanaan Tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan yaitu menerapkan metode pembelajaran fonik melibatkan kegiatan terkait pengenalan bunyi huruf, seperti segmentasi suku kata, kombinasi bunyi huruf, dan pencocokan kata dengan bunyi huruf awal yang sama. Berikut ini diagram batang hasil belajar literasi membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah Malawili:

Diagram 4.1

Grafik Hasil Belajar SD Muhammadiyah Malawili



Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dan sisanya 13 siswa belum tuntas. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam siklus I ini yaitu 67,72%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 70%. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa yang belum tertib sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti melaksanakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki metode fonik yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 82,61. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KTTT sekolah. Pada pelaksanaan siklus II nilai maksimal

yang berhasil didapatkan siswa adalah 100 sedangkan nilai minimum yaitu 40. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa sementara 7 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 79%. Hasil ini sudah cukup baik, dikarenakan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran fonik efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah Malawili Kabupaten Sorong. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,75 dengan presentase ketuntasan klasikal 71,72%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 82,61% dengan presentase ketuntasan klasikal 79%. Pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang ditargetkan peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih kami yang terdalam kepada semua pihak yang memberikan kami kesempatan untuk melengkapi artikel ini. Terima kasih khusus yang kami berikan Majelis Diktilitbang dan Risetmu yang telah mendanai penelitian ini dalam skema "Penelitian Dosen Pemula".

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=M_UrEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=literasi+membaca%5C&ots=_M87aM005d%5C&sig=KmlBBizqTAPxBE_KAj5kFDQ4WpE

Adli, R. N. (2022). *Perancangan Interior Fasilitas Terapi Disleksia Dengan Pendekatan Metode Fonik Di Bandung*. elibrary.unikom.ac.id. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7387/>

Adnyana, I. M., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G. (2023). Digital Phonics Literacy Media to Support the Initial Reading Skills of First-Grade Students in Multicultural Bilingual Schools. *Jurnal Pendidikan*

- Multikultural Indonesia*, 6(1), 14–25.
<https://doi.org/10.23887/jpemu.v6i1.58838>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
<https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 91.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Ariyanti, F. (2022). Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 16–20.
<https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.552>
- Erdi. (2022). Pengaruh Metode Fonik Melalui Animasi Powerpoint Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembina. 2022, 6(01), 41–45.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset ...*
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/43937>
- Fonetik, M., & Terhadap, P. (n.d.). *The Phonics Method in A s wat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students Email: ibnupakar@gmail.com*. 8(2), 231–247.
<https://doi.org/10.14421/almahara>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/493>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://scholar.archive.org/work/yoo7ghqtfbbatnuqumge24a7qe/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2400/pdf>
- Hildayanti, A., Ibrahim, R. D., & Suardi, D. (2023). *Pendampingan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Fonik Assisting Children ' s Literacy Skills Through Phonics Learning*. 3(4).
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/265>
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116.
<https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Norfienti, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkiya Bukittinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–10.
- Nuraisyah, S., Risandi, A., & Sri Utami, I. I. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>
- Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61.
<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*.
<http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/835>
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 171–184.
<https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.4256>
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 26.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). *MEMBACA PERMULAAN SISWA*. 2, 172–178.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.